

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Tentang Manajemen Produksi

##### 1. Pengertian Manajemen Produksi

Kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah mengatur, mengurus atau mengelola.<sup>16</sup> Manajemen produksi dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan nilai dari barang atau jasa melalui proses transformasi bahan mentah menjadi produk jadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi merupakan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia guna menciptakan barang atau jasa secara efisien dan efektif.<sup>17</sup> Kaum intelektual sering menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas melalui kolaborasi dengan orang lain. Dalam perspektif ini, manajemen muncul sebagai hasil dari kebutuhan untuk mengatur interaksi antara individu dan komunitas.

Sementara manajemen produksi (*production management*) adalah proses untuk mengkaji tata produksi barang, termasuk mengenai tekanan biaya atau efisiensi ekonomi dan kualitas pengeluaran. Manajemen produksi (*production management*) lahir sejak F.W. Taylor mengenalkan pemikirannya yang terkenal dengan sebutan manajemen ilmiah (*scientific*

---

<sup>16</sup> Dodo Murtado, dkk, *Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, ed. Muhammad Habibie dan Yadi Mulyadi (Bandung: Yrama Widya, 2019), 3.

<sup>17</sup> Erni Tisnawati, dkk, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, ed. Hamdan Waldani (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 25.

*management*) sebelum akhirnya Jepang muncul sebagai salah satu negara yang berteknologi tinggi dan menawarkan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dan *Just In Time Production System* pada tahun 1970-an.<sup>18</sup> Manajemen produksi membahas mengenai masalah penentuan atau penggunaan mesin-mesin, alat-alat, *lay out* peralatan, dan cara-cara untuk memproduksi barang atau jasa agar kualitasnya baik.

Manajemen produksi menurut perspektif Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang diperkuat oleh dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh dalil yang relevan adalah Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 188,

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِنَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ع

Artinya: "*Dan janganlah kamu makan harta orang lain di antara kamu dengan jalan yang batil (melainkan dengan jalan yang sah), dan janganlah kamu membawa (soal) harta itu kepada hakim untuk memakan sebagian harta orang lain itu dengan dosa.*"<sup>19</sup>

Ayat ini menggaris bawahi prinsip keadilan dalam distribusi hasil produksi. Selain ayat Al-Qur'an ada juga hadist yang menjelaskan mengenai manajemen produksi yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

<sup>18</sup> Murdifin Haming dan Mahfud Nurjamanuddin, "*Manajemen Produksi Modern; Operasi Manufaktur dan Jasa*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 13-14.

<sup>19</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 188.

Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim tersebut menegaskan pentingnya menjalankan tugas atau pekerjaan dengan baik dan sempurna. Hal ini mencerminkan prinsip manajemen produksi Islam yang mengedepankan efisiensi dan kualitas dalam pelaksanaan tugas. Kaitannya dengan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 188, yang menegaskan agar tidak mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah (*bathil*), hadist ini memberi pemahaman bahwa manajemen produksi dalam Islam haruslah dilakukan dengan integritas dan kejujuran. Maksudnya adalah bahwa proses produksi harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip adil, tidak hanya dalam aspek distribusi tetapi juga dalam setiap tahap pelaksanaannya.

Fungsi manajemen merupakan aspek dasar yang tak terpisahkan dari proses manajerial, menjadi pedoman bagi manajer dalam menjalankan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan manajemen. Terdapat pada buku pengantar manajemen yang dikarang oleh H.B. Siswato, Henry Fayol ada lima fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan melibatkan pengaturan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Ini bertujuan untuk menetapkan tujuan keseluruhan dan strategi terbaik untuk mencapainya. Setiap manajer diharapkan untuk membuat rencana terlebih dahulu mengenai kegiatan yang perlu dilakukan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian mengacu pada mengelompokkan dan mengatur individu agar bekerja sebagai satu kesatuan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan tujuan mencapai target yang ditetapkan.

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah proses yang melibatkan memberikan instruksi dan arahan kepada bawahan. Ini melibatkan komunikasi yang jelas untuk menyampaikan rencana dan tugas yang harus dilaksanakan oleh mereka yang bertanggung jawab.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Melalui kegiatan pengendalian, manajer melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja bawahannya. Pengendalian terhadap pelaksanaan pekerjaan tidak hanya bertujuan untuk menemukan kesalahan semata, melainkan untuk memberikan arahan kepada bawahan agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut Suprihanto, evaluasi memiliki tujuan untuk meningkatkan perencanaan program di masa mendatang, mengoptimalkan penggunaan alokasi dana, memperbaiki pelaksanaan program, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.<sup>20</sup>

Produksi melibatkan penciptaan, pembuatan, dan penghasilan barang atau jasa. Kegiatan produksi memerlukan berbagai bahan yang memungkinkan jalannya proses produksi. Untuk melakukan produksi,

---

<sup>20</sup> Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 18-20.

seseorang membutuhkan faktor-faktor seperti tenaga kerja manusia, sumber daya alam, berbagai bentuk modal, dan kemampuan khusus. Semua unsur tersebut dikenal sebagai faktor-faktor produksi yang mendukung dalam menciptakan nilai atau meningkatkan nilai dari barang atau jasa.<sup>21</sup>

Dari uraian serta pengertian manajemen dan pengertian produksi diatas, bisa disimpulkan bahwa Manajemen produksi bukan hanya tentang menghasilkan barang atau layanan, tetapi juga tentang pengelolaan efisien sumber daya, peningkatan kualitas, adaptabilitas, serta keterlibatan dan berbagai pihak dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan produksi yang optimal. Dalam manajemen produksi sendiri terdapat manajemen produksi syariah merupakan penerapan prinsip-prinsip syariah Islam dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang halal, berkualitas, dan bermanfaat bagi masyarakat, serta meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.<sup>22</sup> Ada beberapa prinsip-prinsip syariah Islam yaitu prinsip tauhid yang merupakan keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pemilik alam semesta dan segala isinya dengan dasar pada Q.S. Al-Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” Hal ini berarti bahwa semua kegiatan produksi harus dilakukan dengan niat ibadah dan hanya

---

<sup>21</sup> DA Napitulu “Teori Produksi”

<sup>22</sup> Khodijah Siti, Syarif Muhammad, *Manajemen Produksi & Operasi Syariah* oleh Penerbit: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016

mencari ridho Allah SWT, lalu ada prinsip adil dan berimbang yang dimana manajemen produksi harus mengedepankan keadilan dan keseimbangan dalam semua aspek. Dengan dalil Al-Qur an yaitu pada Surah An-Nisa' ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*

Hal ini termasuk dalam hal distribusi sumber daya, pembagian keuntungan, dan perlakuan terhadap pekerja. Kemudian ada prinsip akhlak yang juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

*"Dari Abdullah bin Mas'ud ra. dari Nabi SAW, beliau bersabda: 'Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa kepada Surga. Seseorang akan tetap jujur dan berusaha keras untuk tetap jujur sehingga ia dihadiankan sebagai orang jujur. Sesungguhnya kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa kepada Neraka. Seseorang akan terus berbohong dan berusaha keras untuk berbohong sehingga ia dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.'" (HR. Bukhari dan Muslim).*

Hal ini harus tercermin dalam semua kegiatan produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pemasaran produk, lalu prinsip syari'ah dalam pemilihan bahan baku yang digunakan dalam produksi harus halal, kemudian ada prinsip syari'ah dalam proses produksi yang dimana harus dilakukan dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariah Islam, Lalu prinsip syari'ah dalam pemasaran produk harus dilakukan dengan cara yang jujur dan tidak menipu konsumen.<sup>23</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol, pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri atas:

- a. Pembagian waktu kerja (*division of work*)
- b. Wewenang dan tanggungjawab (*authority and responsibility*)
- c. Disiplin (*discipline*)
- d. Kesatuan perintah (*unity of command*)
- e. Kesatuan Pengarahan (*unity of direction*)
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi
- g. Penggajian pegawai
- h. Pemusatan (*centralization*)
- i. Hierarki (*tingkatan*)
- j. Ketertiban (*order*)

---

<sup>23</sup> Nurul Hidayat, "Manajemen Produksi Syari'ah" (Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, 2018)

- k. Keadilan dan kejujuran
- l. Stabilitas kondisi karyawan
- m. Prakarsa (*inisiative*)
- n. Semangat kesatuan, semangat korps.<sup>24</sup>

### 3. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah menciptakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan pada waktu, harga, dan jumlah yang tepat. Menurut Bambang Tri Cahyono terdapat empat fungsi produksi operasi, yaitu:

a. Proses pengelolaan

Merupakan metode atau yang digunakan untuk pengelolaan masukan (*inputs*).

b. Jasa-jasa penunjang

Merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga proses pengelolaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

c. Perencanaan

Merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.

d. Pengendalian atau pengawasan

Merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan perencanaan, sehingga tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*inputs*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

---

<sup>24</sup> Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, 35-36.

Berdasarkan fungsi tersebut, jelas bahwa pelaksanaan suatu produksi tergantung pada banyaknya produksi, seperti berbagai bahan baku, tenaga kerja dengan berbagai keahlian, sarana produksi berupa kantor dan pabrik dengan peralatannya.<sup>25</sup>

## **B. Omset Penjualan**

Omset penjualan mencakup total uang yang diperoleh dari penjualan suatu barang atau dagangan selama suatu periode penjualan tertentu. Omset, atau sering disebut omzet, adalah nilai transaksi yang terjadi dalam interval waktu, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Penting untuk dicatat bahwa omset bukanlah nilai keuntungan atau kerugian; nilai omset yang tinggi dengan keuntungan yang rendah atau terjadinya kerugian mencerminkan ketidakefisienan dalam manajemen, dan sebaliknya.

Menurut kamus Bahasa Indonesia tahun 2000, omset penjualan didefinisikan sebagai jumlah dari hasil penjualan dagangan. Omzet penjualan mencakup total dari penjualan barang dan jasa yang tercermin dalam laporan laba-rugi atau laporan operasi selama suatu periode penjualan tertentu. Dengan kata lain, omzet penjualan merupakan agregat dari jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan laba bersih yang terdapat dalam laporan laba-rugi selama masa penjualan tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Abdul Aziz, “*Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*”, 63-64.

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) Online, dalam <http://KBBI.web.id/industri> diakses 7 Januari 2024

### C. Home Industry

*Home industry* berasal dari gabungan dua kata, yakni “*home*” yang merujuk pada rumah atau kampung halaman, dan “*industry*” yang mengacu pada kegiatan pengolahan atau pemrosesan barang menggunakan sarana dan peralatan.<sup>27</sup> *Home industry* merujuk pada segala kegiatan ekonomi yang melibatkan pengolahan barang dengan meningkatkan nilai tambah untuk penggunaannya. Kegiatan ini dilakukan oleh pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau kecil, termasuk industri rumah tangga dan kerajinan.<sup>28</sup>

Perusahaan kecil sering disebut sebagai *home industry* karena aktivitas ekonominya dilakukan di lingkungan rumah. *Home industry* merupakan entitas bisnis dalam skala kecil yang berfokus pada suatu bidang tertentu. Biasanya, kegiatan operasional, dan pemasaran dilakukan secara bersamaan di satu atau dua rumah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan produksi. Dari segi modal dan jumlah tenaga kerja yang digunakan, *home industry* jauh lebih terbatas dibandingkan dengan industri besar secara umum. Usaha Dagang (UD) Sakadang sendiri termasuk dalam kategori Usaha kecil dengan omset pertahunnya lebih dari Rp. 500.000.000.

---

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) Online, dalam <http://KBBI.web.id/industri> diakses 15 Desember 2023

<sup>28</sup> Hery Prastyanto “*Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home industri dikota pekalongan*” dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/2907/2/1HK091472907/2.Pdf> , hlm 7 diakses 15 Desember 2023